

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Metode Penelitian

“Metode penelitian adalah cara atau jalan yang ditempuh sehubungan dengan penelitian yang dilakukan, yang memiliki langkah-langkah yang sistematis” (Iqbal Hasan, 2002:20). Surakhmad (Marpaung, 2009:42), “Metode penelitian adalah cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesa, dengan mempergunakan teknik serta alat-alat tertentu.” Oleh karena itu dalam suatu metode penelitian terdapat suatu proses pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencari kebenaran akan hipotesis yang telah dibuat oleh peneliti.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *True experimental design* atau yang biasa disebut dengan eksperimen murni. Tujuan lain penelitian ini adalah untuk menyelidiki kemungkinan saling hubungan sebab akibat dengan cara mengenakan suatu perlakuan khusus kepada satu kelompok eksperimen dan membandingkan hasilnya dengan satu kelompok kontrol yang tidak dikenai perlakuan khusus

“Persyaratan dalam eksperimen murni adalah adanya kelompok lain yang ikut mendapatkan pengamatan. Dengan adanya kelompok lain yang disebut kelompok pembanding atau kelompok kontrol ini, akibat yang diperoleh dari perlakuan

dapat diketahui secara pasti karena dibandingkan dengan yang tidak mendapatkan perlakuan.” (Arikunto, 2006:86).

Sesuai dengan pengertian penelitian eksperimen murni yang telah dijelaskan sebelumnya, maka metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen murni.

Hal ini dikarenakan penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan perlakuan khusus kepada sekelompok pembelajar dengan menggunakan *model pembelajaran teknik clustering* (kelas eksperimen), menghitung dan menganalisis hasil belajarnya dan membandingkannya dengan sekelompok pembelajar yang menggunakan metode konvensional (kelas kontrol). Setelah itu peneliti menganalisis perbedaan hasil belajar yang didapat sehingga diketahui adakah perbedaan model pembelajaran yang digunakan dengan model pembelajaran konvensional.

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memperoleh data akurat dalam menguji hipotesis yang diajukan serta menjawab permasalahan yang terjadi mengenai apakah *model pembelajaran teknik clustering* efektif untuk pengajaran dalam pembelajaran kalimat bahasa Jepang di SMA.

2. Desain Eksperimen

Desain eksperimen yang digunakan adalah *Randomized Subject Post Test Only Control Group* yaitu suatu perlakuan secara bebas kepada sampel yang dilaksanakan dengan adanya kelompok pembanding (kelompok kontrol) yang hanya diberikan Post tes. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh perlakuan terhadap hasil belajar siswa. Desain ini dilakukan dengan mengelompokkan

sampel penelitian menjadi kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan dengan penerapan pembelajaran *model pembelajaran teknik clustering* (T1) dan kelompok kontrol yang mendapat perlakuan dengan model pembelajaran konvensional (T2).

Diakhir pembelajaran, pembelajar akan diberikan post-test (X2 dan Y2) untuk mengukur hasil belajarnya dengan membandingkan kedua model pembelajaran yang diberikan oleh peneliti. Berikut ini akan disajikan desain penelitian pada tabel;

Tabel 3.1

Tabel Randomized Subject Post Test Only Control Group

Kelompok	Kondisi awal	Perlakuan	Kondisi akhir
X	0	T1	X1
Y	0	T2	Y1

Keterangan:

X : kelas Eksperimen

Y : kelas Kontrol

0 : Kemampuan kalimat bahasa Jepang kelas eksperimen dan kontrol sebelum pembelajaran (diasumsikan sama (nilai 0) karena pembelajar belajar bahasa Jepang dari tingkat dasar).

T1 : Perlakuan atau pembelajaran kalimat dengan *model pembelajaran teknik clustering*

T2 : Perlakuan atau pembelajaran kalimat dengan model

pembelajaran konvensional

X1 :Kemampuan penguasaan kalimat bahasa Jepang kelas eksperimen sesudah pembelajaran.

X2 : Kemampuan penguasaan kalimat bahasa Jepang kelas kontrol sesudah pembelajaran.

B. Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kualitatif berupa pola kalimat-pola kalimat bahasa Jepang yang dipilih peneliti sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Dan tema untuk tiap pertemuan pembelajaran berdasarkan materi pembelajaran dalam buku mengenal bahasa Jepang 2 yang telah disesuaikan dengan MGMP pembelajaran bahasa Jepang di SMA. Kalimat-kalimat tersebut dibatasi hanya berupa kalimat positif, kalimat negatif, kalimat lampau, dan kalimat negatif lampau saja.

2. Sumber data

a. Langkah Pengumpulan Data

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan pembelajar terhadap kalimat bahasa Jepang dan respon pembelajar setelah menerapkan *model pembelajaran teknik clustering* dalam proses pembelajaran. Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut:

1) Tahap Awal (Persiapan Penelitian)

a) Membuat Rancangan eksperimen

Pembuatan rancangan eksperimen merupakan titik awal dalam melakukan penelitian. Pembuatan rancangan eksperimen merupakan hal yang penting penting karena berisi tentang gambaran kasar mengenai desain penelitian, subjek penelitian, instrumen penelitian dan hal-hal yang mesti dikaji selama penelitian berlangsung.

b) Mengadakan Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan dilakukan dengan maksud untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang subjek penelitian yang ada di lapangan dan sebagai bahan pertimbangan agar penelitian ini dapat dilaksanakan secara optimal.

c) Menentukan materi pembelajaran dan pola kalimat per pertemuan

Hal ini dilakukan untuk mempermudah memilih kalimat yang akan diajarkan. Jika pembelajaran tidak dipilih berdasarkan tema tertentu, maka dikhawatirkan pola kalimat yang akan diajarkan terlampau banyak dan berkembang tanpa ada batasan yang jelas. Maka terpilihlah 4 tema sesuai jumlah pertemuan yang akan dilakukan yaitu; *きのうしたこと* (kegiatan di waktu lampau) bagian 1, *きのうしたこと* (kegiatan di waktu lampau) bagian 2,

かいもの (belanja) bagian 1, dan かいもの (belanja) bagian 2.

d) Menentukan dan memilih gambar tematik per tema untuk tiap pertemuan

Tidak cukup hanya dengan menentukan tema dan pola kalimat per pertemuan saja karena kalimat yang diinventarisir sesuai tema harus dibatasi antara lain kalimat positif, kalimat negatif, kalimat lampau dan kalimat negatif lampau, hal ini dimaksudkan agar tidak membingungkan pembelajar. Mempertimbangkan hal tersebut, peneliti menentukan gambar berdasarkan tema pembelajaran per-pertemuan untuk kelas eksperimen sehingga pembelajar dapat terbantu dalam meng-*clusterkan* kalimat-kalimat berdasarkan gambar dan pembelajar dapat dengan mudah dalam pembelajaran kalimat menggunakan *teknik clustering* . Sehingga tidak menjadi masalah ketika jumlah pola kalimat yang diajarkan per pertemuan berbeda-beda karena memang sengaja disesuaikan dengan gambar dan materi pembelajaran, selain itu pembelajaran pola kalimat telah ditentukan jumlahnya perpertemuan. Sehingga terpilihlah 34 pola kalimat yang terbagi dalam 4 tema. Berikut disajikan pembagian pola kalimatnya:

Tabel 3.2

Tabel Jumlah Kalimat

Pertemuan	Tema	Jumlah pola kalimat
I	きのうしたこと bagian 1	7 kalimat
II	きのうしたこと bagian 2	8 kalimat
III	かいもの bagian 1	9 kalimat
IV	かいもの bagian 2	10 kalimat
Total		34 kalimat

e) Pembuatan RPP penelitian

Perlakuan atau treatment khusus dengan model pembelajaran *teknik clustering* hanya diberikan kepada kelas eksperimen saja, sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional.

Walaupun pada awalnya penyusunan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran secara global antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, tetapi pada akhirnya mutlak adanya Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran terpisah dan berbeda antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. (RPP terlampir)

f) Pembuatan instrumen penelitian

Setelah RPP selesai disusun, pembuatan instrumen penelitian diperlukan sebagai sebuah alat evaluasi untuk melihat apakah pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan

RPP dan mencapai tujuan penelitian ataupun tidak. Dari hasil pengukuran instrument penelitian inilah dapat dilihat hasil belajar serta kemampuan dari masing-masing kelas yang diberikan perlakuan yang berbeda, serta dapat membandingkan antar keduanya untuk melihat adakah perbedaan yang signifikan antara *model pembelajaran teknik clustering* dengan model pembelajaran konvensional.

2. Tahap Pelaksanaan (Pelaksanaan Pengumpulan Data)

a) Persiapan Sebelum pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini peneliti berkonsultasi kepada Dosen pembimbing mengenai rancangan eksperimen dan RPP, setelah mendapat masukan bahwa tidak diperlukan adanya pretes sebelum penelitian maka peneliti berkonsultasi dan meminta data nilai mata pelajaran bahasa Jepang kepada guru bahasa Jepang kelas XI di SMA Negeri 15 Bandung yang dijadikan sampel penelitian mengenai kondisi rata-rata kemampuan siswa. Maka terpilihlah dua kelas yaitu kelas XI IPA 2 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPA 4 sebagai kelas kontrol dengan kemampuan dan nilai rata-rata yang sama pada mata pelajaran bahasa Jepang.

b) Pelaksanaan Kegiatan pembelajaran

Pelaksanaan kegiatan penelitian ini dibagi menjadi 2, yaitu pelaksanaan kegiatan pembelajaran kelas Eksperimen dan kelas Kontrol. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran kelas Eksperimen

dilaksanakan dari tanggal 13 April sampai dengan 18 Mei 2011.
Pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk kelas Kontrol
dilaksanakan dari tanggal 25 April sampai dengan 23 Mei 2011.

b. Populasi dan Sampel

Populasi adalah totalitas atau keseluruhan subjek yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti.

“Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.” (Arikunto, 2006: 130).
Populasi dalam penelitian ini adalah pembelajar bahasa Jepang di SMA Negeri 15 Bandung kelas XI.

“Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti” (Arikunto, 2006: 131). Sampel penelitian ini adalah siswa SMA kelas XI IPA di SMA Negeri 15 Bandung. Sampel dari penelitian ini adalah dibagi menjadi dua; yaitu kelas Eksperimet dan kelas Kontrol.

“Teknik penyampelan dilakukan dengan teknik purposif karena pengambilan sampel didasarkan atas pertimbangan peneliti, dengan maksud serta tujuan tertentu yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah” (Sutedi, 2009:181).

c. Instrument Penelitian

“Instrumen adalah alat pada waktu penelitian menggunakan metode”
(Arikunto, 2006:149).

“Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah” (Arikunto, 2006: 160).

Hasan (2002:76) Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam pengukuran, dalam hal ini alat untuk mengumpulkan data pada suatu penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Tes

“Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok” (Arikunto, 2006 : 150).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan tes tertulis berupa essay sebanyak 15 soal yang terdiri dari soal essay dengan tipe yang beragam antara lain: membuat kalimat dari pola kalimat yang di tentukan, menterjemahkan kalimat dari bahasa Indonesia kedalam bahasa Jepang, menyusun kalimat yang telah di acak, dan mengisi kalimat yang berbentuk *questin answer*. Tes dilakukan satu kali, yaitu *Post-test* yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan dalam membuat kalimat pembelajar setelah diberikan perlakuan. Baik kemampuan penguasaan kalimat pembelajar yang menggunakan model pembelajaran *teknik clustering* maupun kemampuan penguasaan kalimat pembelajar yang menggunakan model pembelajaran konvensional dalam pembelajaran kalimat bahasa Jepang di SMA.

Tabel 3.3

Tabel Materi soal

No	Pertemuan	Jumlah kalimat	persentase soal (20% dari jumlah kalimat per pertemuan)	Penempatan
				Essay
1	I	7	2	2
2	II	8	4	4
3	III	9	4	4
4	IV	10	5	5
Total		34 kalimat	15 soal	15

Tabel 3.4

Tabel Kisi-kisi Soal

Kompetensi dasar	Indikator	No soal
		Essay
Penguasaan kalimat	1. Menulis kalimat sederhana tentang kegiatan yang dilakukan kemarin dan jangka waktu kegiatan.	1 (a,b)
Penguasaan kalimat	2. Menulis kalimat sederhana tentang kegiatan yang dilakukan secara berurutan	2 (a,b,c,d)
Penguasaan kalimat	3. Menyusun kata/frase menjadi kalimat dengan struktur yang tepat	3 (a,b,c,d,e)
Penguasaan kalimat	4. Melengkapi kalimat dengan kata yang tepat sesuai konteks	4 (a,b,c,d)

2) Angket

“Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Angket dapat dibedakan atas beberapa jenis, tergantung pada sudut pandang” (Arikunto, 2006 : 152).

Dalam penelitian ini, angket diberikan untuk mengetahui pendapat pembelajar terhadap model pembelajaran *teknik clustering* dalam pembelajaran kalimat bahasa Jepang di SMA.

Berikut disajikan kisi-kisi angket yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3.5

Tabel Kisi-kisi Pembuatan Angket

No.	Variabel Penelitian	Indikator	No.Pertanyaan
1.	Kesan Siswa	<ul style="list-style-type: none"> • mempelajari bahasa Jepang • membuat kalimat bahasa Jepang • mempelajari bahasa Jepang dengan <i>teknik clustering</i> • pembuatan kalimat menggunakan bahasa Jepang 	1 2 11 12
2	<i>Model pembelajaran clustering</i>	<ul style="list-style-type: none"> • penggunaan <i>teknik clustering</i> dalam proses pembelajaran kalimat di SMA • penggunaan <i>teknik clustering</i> sebagai alternatif model pembelajaran kalimat bahasa Jepang di SMA. 	4 10
3	Tanggapan siswa terhadap <i>model pembelajaran clustering</i>	<ul style="list-style-type: none"> • teknik ini memudahkan dalam pembelajaran kalimat bahasa Jepang • teknik ini memudahkan belajar bahasa Jepang • teknik ini membantu meningkatkan kemampuan penguasaan kalimat bahasa Jepang • teknik ini meningkatkan motivasi dan semangat belajar bahasa Jepang • kesulitan penggunaan <i>teknik clustering</i> dalam proses pembelajaran bahasa Jepang • kelebihan penggunaan <i>teknik clustering</i> dalam proses pembelajaran • kekurangan penggunaan <i>teknik clustering</i> dalam proses pembelajaran 	3 5 6 8, 9 7, 13 14 15

d. Uji Kelayakan Instrumen

Menurut Sutedi (2007:218) Instrumen yang baik yaitu instrumen yang memiliki validitas dan reliabilitas. Jika kevalidan suatu alat ukur berkenaan dengan ketepatannya dalam mengukur apa yang hendak diukurnya, maka reabilitas berarti memiliki keajegan atau kepercayaan dalam artian kapan pun dan dimana pun digunakan, instrument tersebut akan menunjukkan hasil yang relatif sama, apabila ada perbedaan atau perubahan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan. Artinya sebuah instrument penelitian yang baik adalah instrument yang memiliki kevalidan dan reabilitas yang baik juga.

“Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen” (Arikunto, 2006:168).

“Reliabilitas adalah sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik” (Arikunto, 2006:178).

Ada beberapa cara yang bisa dilakukan untuk mengukur apakah instrument tes yang digunakan memiliki validitas dan reabilitas yang baik yaitu dengan meminta *judgement* pada dosen atau orang yang dianggap ahli, selain dosen pembimbing. Selain itu dapat juga dengan perhitungan menggunakan rumus statistik atau dari hasil mengkorelasikannya dengan tes lain yang dianggap sudah memenuhi kriteria kevalidan dan reabilitasnya.

Adapun instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini diukur kevalidan dan reabilitasnya untuk menilai kelayakan instrument yang dibuat oleh

peneliti. Instrumen tes dalam penelitian ini tidak dikorelasikan dengan tes lainnya karena diasumsikan tak ada yang setara baik dari segi materi atau pun kesamaan kemampuan pembelajarnya. Hal ini dikarenakan materi yang diajarkan pada penelitian ini sesuai dengan MGMP pembelajaran bahasa Jepang untuk Sekolah Menengah Atas. Materi pembelajaran sudah mendapatkan penyesuaian dengan kemampuan bahasa Jepang siswa SMA kelas XI.

Tabel 3.8

Tabel hasil uji coba instrumen

No soal	Tingkat kesukaran (%)	Tafsiran	Keterangan
1	78,13	Mudah	Pakai
2	12,50	Sangat sukar	Buang
3	67,50	Sedang	Pakai
4	83,13	Mudah	Pakai
5	51,25	Sedang	Pakai
6	52,50	Sedang	Pakai
7	53,13	Sedang	Pakai
8	50,00	Sedang	Pakai
9	50,00	Sedang	Pakai
10	43,75	Sedang	Pakai
11	50,00	Sedang	Pakai
12	21,25	Sukar	Pakai
13	42,50	Sedang	Pakai
14	9,38	Sangat sukar	Buang
15	31,25	Sedang	Pakai

C. Teknik Pengolahan Data

Data yang dikumpulkan oleh peneliti pada penelitian ini akan diolah menggunakan penafsiran analitik dan statistika menurut langkah-langkah yang telah dibuat oleh peneliti.

1. Langkah Pengolahan Data

a. Pengolahan Data Kelayakan Sampel Penelitian

Sampel yang mengikuti penelitian ini tidak semuanya layak dijadikan sumber data penelitian dikarenakan ada sampel yang tidak mencapai parameter kelayakan yang dibuat peneliti. Adapun parameter kelayakan tersebut adalah sampel menghadiri minimal 3 kali pertemuan dari 4 kali pertemuan yang diadakan.

b. Pengolahan Data Hasil Tes

Data yang diolah dalam penelitian ini adalah data yang berasal dari nilai tes akhir (*post-test*), dan angket yang diberikan kepada sampel penelitian.

Untuk data hasil tes (data kuantitatif) akan diolah dengan menggunakan rumus statistik. Untuk mengolah data yang diperoleh melalui hasil tes, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1) Membuat tabel persiapan untuk menghitung nilai *t hitung*.

Tabel 3.7

Tabel Persiapan untuk Menghitung Nilai *t hitung*

No.	X	Y	x	Y	x ²	y ²
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
-	-	-	-	-	-	-

Σ						
M						

Keterangan :

- a) Kolom (1) diisi dengan nomor urut, sesuai dengan jumlah sampel.
- b) Kolom (2) diisi dengan skor yang diperoleh kelompok eksperimen.
- c) Kolom (3) diisi dengan skor yang diperoleh kelompok kontrol.
- d) Kolom (4) deviasi dari skor X.
- e) Kolom (5) deviasi dari skor Y.
- f) Kolom (6) diisi dengan hasil pengkuadratan angka-angka pada kolom (4).
- g) Kolom (7) diisi dengan hasil pengkuadratan angka-angka pada kolom (5).
- h) Isi baris sigma (jumlah) dari setiap kolom tersebut, untuk kolom (4) dan (5) jumlahnya harus nol.
- i) M (mean) adalah nilai rata-rata dari kolom (2) dan (3).

2) Mencari nilai rata-rata (*Mean*) hasil *post-test* kelompok eksperimen (x) dan kelompok kontrol (y)

Mencari nilai rata-rata (*Mean*) hasil *post-test* kelompok eksperimen (x) dan kelompok kontrol (y) dengan rumus

$$M_x = \frac{\Sigma x}{N_1} \qquad M_y = \frac{\Sigma y}{N_2}$$

Keterangan :

M_x = mean kelompok eksperimen

M_y = mean kelompok kontrol

Σx = jumlah seluruh nilai kelompok eksperimen

Σy = jumlah seluruh nilai kelompok kontrol

N_1 = jumlah sampel kelompok eksperimen

N_2 = jumlah sampel kelompok kontrol

3) Mencari *standar deviasi* dari variabel X dan Y

Mencari *standar deviasi* dari variabel X dan Y dengan rumus berikut

$$Sdx = \sqrt{\frac{\Sigma x^2}{N_1}} \quad Sdy = \sqrt{\frac{\Sigma y^2}{N_2}}$$

Keterangan :

Sdx = standar deviasi dari variabel X

Sdy = standar deviasi dari variabel Y

4) Mencari *standar error mean* kedua variabel

Mencari *standar error mean* kedua variabel dengan rumus sebagai berikut;

$$SEM_x = \frac{Sdx}{\sqrt{N_1 - 1}} \quad SEM_y = \frac{Sdy}{\sqrt{N_2 - 1}}$$

Keterangan :

SEM_x = standar error mean X

SEM_y = standar error mean Y

5) Mencari *standar error perbedaan mean* X dan Y

Mencari *standar error perbedaan mean* X dan Y dengan rumus sebagai berikut;

$$SEM_{xy} = \sqrt{SEM_x^2 + SEM_y^2}$$

Keterangan :

SEM_{xy} = standar error perbedaan mean X dan Y

6) Mencari nilai *t hitung*

Mencari nilai *t hitung* dengan rumus sebagai berikut;

$$t_o = \frac{M_x - M_y}{SEM_{xy}}$$

Keterangan :

t₀ = nilai *t hitung* yang dicari

SEM_{xy} = standar error perbedaan mean X dan Y

(Dedi Sutedi, 2005:232-235)

7) Pengujian Hipotesis

Menguji kebenaran hipotesis (*H_a*) dengan cara membandingkan besarnya *t hitung* dan *t tabel* dengan terlebih dahulu menetapkan derajat kebebasan dengan menggunakan rumus df atau $db = (N_1 + N_2) - 2$. Setelah menentukan db , maka diperoleh nilai *t tabel* pada taraf signifikansi 5% dan 1%. Apabila nilai *t hitung* lebih kecil atau sama dengan nilai *t tabel* ($t_{hitung} \leq t_{tabel}$) maka *H_a* ditolak, dengan demikian berarti tidak ada pengaruh yang sangat signifikansi antara nilai X dan Y, sedangkan apabila nilai *t hitung* lebih besar dari nilai *t tabel* ($t_{hitung} \geq t_{tabel}$) maka *H_a* diterima. Dalam hal ini berarti

bahwa ada pengaruh atau kontribusi yang signifikan dari penerapan dengan menggunakan model pembelajaran *teknik clustering* terhadap hasil *post-test* belajar siswa.

Uji hipotesis yang berlaku adalah :

$t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima

$t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak

c. Pengolahan Data Angket

Teknik untuk mengolah data dari angket dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menjumlahkan semua jawaban angket
- 2) Menyusun frekuensi jawaban
- 3) Membuat tabel frekuensi
- 4) Menghitung presentase frekuensi dari setiap jawaban dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase frekuensi dari setiap jawaban responden

f = Frekuensi dari setiap jawaban responden

n = Jumlah responden

Menafsirkan hasil angket dengan berpedoman pada data sebagai berikut:

0%	= Tidak ada seorangpun
1% - 5%	= Hampir tidak ada
6% - 25%	= Sebagian kecil
26% - 49%	= Hampir setengahnya
50%	= Setengahnya

- 51% - 75% = Lebih dari setengahnya
- 76% - 95% = Sebagian besar
- 96% - 99% = Hampir seluruhnya
- 100% = Seluruhnya

(Anas Sudjiono,2004)

D. Prosedur Eksperimen

Berikut disajikan prosedur dan langkah-langkah penelitian baik kelas eksperimen maupun kelas control dalam bentuk tabel;

Tabel 3.8

Tabel Prosedur Penelitian

No	Kegiatan	Prosedur / Langkah Kegiatan	
		Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	Pertemuan I - IV	Kegiatan Awal <ul style="list-style-type: none"> • Salam • Mengabsen • Dialog pembuka dan motivasi • Penjelasan tujuan dan target pembelajaran • Penjelasan peraturan <i>teknik clustering</i> Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none"> • Pengenalan kosakata baru • Pembelajaran pola kalimat menggunakan 	Kegiatan Awal <ul style="list-style-type: none"> • Salam • Mengabsen • Dialog pembuka dan motivasi • Penjelasan tujuan dan target pembelajaran Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none"> • Pengenalan kosakata baru • Pembelajaran pola

		<p><i>teknik clustering</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Pembagian kertas yang berisi gambar pertema untuk di clusterkan • Pengclusteran kalimat berdasarkan gambar • Evaluasi belajar dengan metode persentasi hasil pengclusteran kalimat <p>Kegiatan Akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kesimpulan pembelajaran • Memastikan pemahaman siswa • Salam penutup. 	<p>kalimat dengan model pembelajaran konvensional</p> <ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi belajar dengan membuat kalimat dengan metode tanya jawab <p>Kegiatan Akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kesimpulan pembelajaran • Tanya jawab • Salam penutup.
2	post test dan angket	Pemberian post test dan angket untuk pengolahan data	Pemberian post test untuk pengolahan data